

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting dari pembangunan sebuah negara, bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa suatu negara itu mampu secara finansial atau sejahtera. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Menurut metode pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah *saving* (Ekonomi, n.d.). Tabungan dapat didefinisikan sebagai pendapatan tahunan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi (Yasid, 2009). Tabungan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, yang mekanismenya lewat pertumbuhan investasi. Oleh karena itu investasi dapat dikatakan sebagai fungsi dari tabungan, semakin tinggi tingkat tabungan yang dapat semakin besar kemampuan Negara untuk melakukan investasi.

Kesadaran menabung di kalangan masyarakat Indonesia dirasa masih rendah. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahwa menabung hanya dilakukan ketika terdapat kelebihan uang setelah semua kebutuhan mereka tercukupi. Pada dasarnya tujuan dari menabung untuk menyimpan uang serta

mengelola dengan baik dan dapat bermanfaat untuk masa depan. Menurut sebagian besar dari individu, menabung dilakukan ketika terdapat pendapatan berlebih setelah terpenuhi, namun ada juga individu yang beranggapan bahwa menabung merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan sebagai bentuk jaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat yang tidak dapat diketahui di masa yang akan datang. Menurut (Yasid, 2009) perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara seseorang menabung, frekuensi menabung, jumlah tabungan dan resiko menabung dibandingkan dengan pendapatannya. Masyarakat pada masanya pasti akan mengalami berbagai kendala dalam perekonomiannya, salah satunya yaitu kendala keuangan. Masyarakat memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar masyarakat setiap bulannya untuk menopang kehidupannya berasal dari petani, nelayan, buruh, dan lain-lain. Cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan dari masyarakat, keperluan pangan dan papan, kebutuhan yang tidak terduga, pengaruh tetangga terkait gaya hidup dan pola konsumsi boros serta motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek (Wahana, 2014).

Dengan adanya kendala keuangan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap salah satu pola hidup masyarakat dalam hal menabung. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupannya. Masyarakat dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia tergolong berlebihan jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Masyarakat Indonesia tidak menghentikan keinginannya untuk

membeli pada saat terjadinya kenaikan harga barang, tetapi cenderung mencari hutang untuk memenuhi keinginannya membeli barang (Rohman & Widjaja, 2018). Peringkat konsumsi rumah tangga Indonesia melampaui negara tetangga di sekitarnya dengan total keseluruhan pengeluaran rumah tangga diperkirakan mencapai US\$ 0,6 triliun per tahun 2018. Angka itu diperkirakan mencakup 42% dari total pengeluaran rumah tangga ASEAN +6 (Nugraheni et al., 2021)

Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan masyarakat, terlebih pada bidang keuangan. Menabung merupakan salah satu alternative memiliki uang untuk disimpan dan digunakan untuk kehidupan sehari-hari ataupun bekal masa depan. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah termasuk mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat saat ini. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga sangat diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah yang serius dan dapat menjadi tantangan bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan untuk mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola gaya hidup yang dijalani (Yushita, 2017).

Desa Bugbug merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem yang memiliki susunan wilayah cukup luas yaitu terdapat 11 banjar dinas yang terdiri dari Banjar Garia, Puseh, Bancingah,

Baruna, Madya, Segaa, Celuk Kangin, Celuk Kauh, Asah, Dukuh Tengah dan Samuh. Dilakukannya penelitian di Desa Bugbug khususnya pada Koperasi Dana Karya Sari yaitu dikarenakan di desa Bugbug terdapat 6 Lembaga Koperasi dan 1 LPD, namun terdapat satu Lembaga Koperasi yang jumlah nasabahnya cukup banyak yaitu Koperasi Dana Karya Sari, akan tetapi selama 3 tahun terakhir jumlah nasabah yang menabung menurun.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap pihak koperasi Dana Karya Sari yakni dengan Bapak I Gede Sudarsana, bahwa saat ini terdapat masalah utama yang sedang dialami oleh koperasi Dana Karya Sari yaitu terkait penurunan jumlah nasabah yang menabung dan nasabah yang tidak konsisten dalam menabung. Selain itu, peneliti juga melakukan survey awal kepada beberapa nasabah koperasi Dana Karya Sari terkait permasalahan yang mempengaruhi minat menabung nasabah yaitu menurut Ibu Ni Nengah Kantun (35) menyatakan bahwa sebelumnya beliau menabung dikarenakan beliau kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi covid-19, dimana dengan hasil pendapatan beliau yang sebelumnya ditambah dengan pendapatan suami beliau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka memiliki minat yang sangat besar untuk menabung. Selain itu, ketika mereka menabung mereka juga akan mendapatkan keuntungan dari bunga yang mereka dapatkan. Akan tetapi dengan menurunnya pendapatan beliau ditambah dengan bunga yang di dapatkan yaitu lebih rendah, sehingga beliau kehilangan minat untuk menabung. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Wayan Tanggu (46) yang menyatakan bahwa beliau sebelumnya menabung pada koperasi tersebut dikarenakan mendapatkan bunga yang tinggi,

tetapi dengan penurunan suku bunga yang diberikan karena dampak pandemi covid-19 maka beliau juga kehilangan minat untuk menabung pada koperasi tersebut dan lebih memilih menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang lainnya. Selain itu, saya juga melakukan survey awal kepada Putu Agus (22) yang juga merupakan salah satu nasabah Koperasi Dana Karya Sari yang menyatakan bahwa masih mengalami permasalahan terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan dana yang kurang tepat, bahkan terkadang Putu Agus merasa ragu untuk melanjutkan menabung pada Koperasi tersebut.

Tabel 1
Data Observasi Awal
Jumlah nasabah yang menabung di Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug dari Tahun 2019-2021

Jumlah Nasabah	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
3.957 orang	506 orang	185 orang	256 orang

Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah dengan jumlah masyarakat yang menabung masih rendah. Berbicara mengenai minat menabung yang masih rendah, Desa Bugbug yang merupakan salah satu desa yang memiliki beranekaragam budaya dan tempat wisata, sehingga masyarakat di Desa bugbug memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang sebagai petani, nelayan, buruh pegawai swasta, pns, dan lain-lain. Jadi dengan bidang pekerjaan tersebut dapat disimpulkan yaitu umur siap kerja/pekerja pada desa Bugbug yaitu 20-50 tahun. Pada Koperasi Dana Karya Sari yang memiliki jumlah nasabah 3.957 orang tergolong banyak dibandingkan dengan nasabah yang menabung tahun ke tahun. Selama 3 tahun terakhir Koperasi Dana Karya Sari mengalami penurunan jumlah nasabah yang menabung yaitu dari tahun 2019

masyarakat yang menabung sebanyak 506 orang, di tahun 2020 sebanyak 185 orang, dan mulai meningkat sedikit di tahun 2021 sebanyak 256 orang.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti memfokuskan pada minat menabung nasabah koperasi Dana Karya Sari. Hal ini dikarenakan selama tiga tahun terakhir jumlah nasabah yang menabung di Koperasi Dana Karya Sari mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan. Minat menabung merupakan tindakan dari nasabah untuk menyimpan atau tidak menyimpan uang mereka pada koperasi yang bersangkutan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat nasabah tersebut dalam menabung. Berbicara mengenai minat menabung yang dilakukan oleh nasabah di koperasi Dana Karya Sari, seperti yang telah disampaikan dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwa tingkah laku manusia atau individu berkaitan dengan keyakinan dari tingkah laku berada dibawah kendali dari kesadaran individu tersebut. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior*.

Menurut Ajzen dan Fishbein (1975) dalam penelitian (Swastawan & Dewi, 2021) menyebutkan bahwa *Theory of Planned Behavior* yaitu kemauan yang kuat untuk melakukan suatu tingkah laku, dapat dijelaskan melalui konsep intensi/minat. Intensi/minat dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku. Ajzen dan Fishbien (1975) menyatakan bahwa intensi/minat seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbagi dalam tiga keyakinan, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. *Behavioral beliefs* dalam teori ini adalah sikap terhadap perilaku,

normative beliefs adalah norma subjektif, dan *control beliefs* adalah control perilaku yang didasarkan (*perceived behavioral beliefs*). *Theory of Planned Behavior* atau perilaku berencana dapat dihubungkan dengan perilaku minat menabung masyarakat di Desa Adat Bugbug. Keadaan sosial penduduk dimasa pandemi mengalami kemerosotan yang sangat signifikan, sebagian besar penduduk mengalami penurunan tingkat pendapatan. Namun, tuntutan pemenuhan pendanaan tidak dapat dihindari seperti biaya konsumsi, pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu karena adanya penurunan pendapatan otomatis minat masyarakat menabung menurun. Ini terbukti dengan jumlah nasabah 3.957 orang namun jumlah nasabah yang menabung tahun ke tahun sedikit.

Menurut (Swastawan & Dewi, 2021) menyatakan bahwa tingkat pendapatan merupakan suatu jenis penghasilan yang diperoleh oleh seseorang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibat dari pandemi yang telah berlangsung menyebabkan perubahan tingkat pendapatan masyarakat yang sangat signifikan seperti disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa telah terjadi penurunan pendapatan dimasa covid-19 yang terjadi pada penduduk berpendapatan rendah dengan penghasilan dikisaran 1,8 juta per bulan. Tingkat pendapatan/penghasilan merupakan salah satu penentu nasabah dalam mengambil keputusan untuk menabung sehingga akan mengalami penurunan tingkat menabung di kalangan masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari (Lusiana, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya. Namun berbeda dengan penelitian (Adityandani, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung di Kota Surabaya. Hal

ini menunjukkan adanya *inconsistent* dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat pendapatan menjadi hal yang menarik untuk diuji kembali dengan menggunakan sampel yang berbeda. Sampel dari penelitian sebelumnya hanya menyorot ke pegawai negeri sipil sedangkan penelitian ini mengarah kepada nasabah yang sudah menabung di Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug. Dengan demikian masyarakat di Desa bugbug yang memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga masyarakat memiliki pendapatan hasil bekerja yang berbeda-beda yang akan memungkinkan untuk mereka menyisihkan uang dan melakukan produk tabungan untuk di masa yang akan datang.

Selain tingkat pendapatan, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung yaitu Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan Literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambil keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Menurut Hailwood menyatakan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Ketika banyak masyarakat mempunyai literasi keuangan yang baik, maka mereka secara otomatis juga mampu memilih layanan keuangan yang tepat untuk dirinya sendiri. Ketika sudah berada pada kondisi yang baik setiap orang bisa mempunyai akses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, berinvestasi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan

tertentu bisa berperan penting untuk memenuhi segala kebutuhan manusia setiap hari sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya (Nafisah, 2020).

Survey OJK 2019 lalu juga menunjukkan indeks literasi keuangan di perkotaan kurang dari 50% yaitu hanya 41.41% sementara masyarakat pedesaan berada pada angka 34,53%. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi persoalan penting karena dapat berdampak buruk bagi kehidupan individu hingga negara. Seseorang yang kurangnya pengetahuan akan keuangan cenderung mudah terjebak dalam praktik penipuan seperti terjerat investasi bodong, serta tidak mengetahui bagaimana mengatur keuangan yang baik (Ekonomi, 2020). Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan non bank. Salah satu keuangan non bank adalah koperasi, seiring berjalannya waktu koperasi berkembang pesat di Indonesia (Nurmala, 2018). Sejauh ini masyarakat Indonesia memercayai Lembaga Koperasi sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu pembiayaan masyarakat. Koperasi masih diminati di masyarakat karena proses dan syarat pengajuan pinjaman lebih mudah jika dibandingkan dengan mengajukan pinjaman di bank, dan juga dapat sisa hasil usaha setiap tahun. Modal koperasi diperoleh dari simpanan wajib maupun simpanan sukarela dari anggotanya. Koperasi tetap menjadi unggulan banyak masyarakat karena lokasinya ada di setiap kecamatan ataupun kelurahan/desa (Ramadhani, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Billa, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan dari hasil

penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan, sehingga hal ini masih menjadi sebuah masalah yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini literasi keuangan masih akan digunakan kembali sebagai variabel untuk menguji keputusan seseorang dalam melakukan minat menabung dengan menggunakan sampel yang berbeda yaitu menasar pada masyarakat Desa Adat Bugbug yang menjadi nasabah di Koperasi Dana Karya Sari sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menasar ke mahasiswa yang belum mandiri secara finansial, belum berpenghasilan dan masih bergantung pada pemberian orangtua. Selain dikarenakan rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat khususnya di masyarakat pedesaan yang gaya hidup mereka selalu meniru gaya hidup orang kota. Literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung seseorang adalah suku bunga. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga tabungan akan mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Masyarakat menganggap kegiatan menabung merupakan tindak investasi, hal itu dikarenakan terdapatnya pemerolehan bunga (riba). Namun karena keadaan pandemi yang melanda negara bahkan dunia menyebabkan lembaga perbankan mengambil keputusan untuk menurunkan suku bunga yang bertujuan untuk membantu dan menekan pelemahan ekonomi, sebagai contoh PT. Bank Rakyat Indonesia telah menurunkan suku bunga sebesar 300-500 basis poin (BPS) yang bertujuan untuk membantu dalam menyelamatkan ekonomi nasabah, khususnya UMKM, melalui restrukturisasi kredit. Menurut

(Swastawan & Dewi, 2021) suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Hal ini didukung oleh (Adityandani, 2019) juga menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Namun sebaliknya, (Rompas, 2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Berdasarkan *Theory of planned behavior* dijelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat atau keputusan tertentu dalam diri individu. Faktor tersebut adalah *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* didasarkan atas suatu keyakinan yang berada dalam diri setiap individu mengenai ada atau tidaknya aspek pendukung atau penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku tertentu. Tingkat pendapatan dan literasi keuangan dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menabung, apalagi menasar ke masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan tetap. Hal ini akan menjelaskan tentang bagaimana pendapatan masyarakat dan pengelolaan keuangan masyarakat yang akan dijumpai ketika mereka melakukan kegiatan menabung. Berbicara mengenai keputusan menabung yang akan dilakukan, seperti telah disampaikan sebelumnya dalam *theory of planned behavior*, bahwa tingkah laku manusia atau individu berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu target dari tingkah laku berada di bawah kendali atau control dari kesadaran manusia atau individu tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Swastawan & Dewi, 2021) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude Terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. Dalam penelitian ini menambahkan variabel Literasi Keuangan dari

penelitian (Purnomo et al., 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swastawan & Dewi, 2021) yaitu pada variabel bebasnya yaitu Tingkat Pendapatan dan Suku Bunga, dan pada variabel terikatnya yaitu Minat Menabung. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian (Swastawan & Dewi, 2021) yaitu menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Determinasi, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Swastawan & Dewi, 2021) pada variabel bebasnya, yang mana penelitian ini menambahkan variabel Literasi Keuangan. Serta yang menjadi dasar perbedaan ini yaitu pada populasi, tempat penelitian, serta waktu melakukan penelitian. Dalam penelitian (Swastawan & Dewi, 2021) menggunakan populasi masyarakat Desa Tajun dan waktu penelitiannya pada tahun 2021, sementara dalam penelitian ini menggunakan populasi dari masyarakat Desa Adat Bugbug yang menjadi nasabah di Koperasi Dana Karya Sari dengan teknik purposive sampling dan dilakukan di tahun 2022. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) yaitu pada variabel bebasnya Literasi Keuangan serta variabel terikatnya Minat Menabung. Selain itu dalam metode penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) memiliki kesamaan yaitu melakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Regresi Linier Berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) yaitu pada objek penelitian serta tahun penelitian. Dalam penelitian (Purnomo et al., 2021) menggunakan masyarakat Kabupaten Banyumas dan

waktu penelitiannya pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini menggunakan nasabah di Koperasi Dana Karya Sari dan dilakukan pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Suku Bunga Terdapat Minat Menabung Pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan yang muncul, adapun permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Terealisasinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang merupakan imbas dari Covid-19 menyebabkan masyarakat di Desa Bugbug banyak terkena dampak dari kebijakan tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan nominalisasi tabungan yang masuk ke Koperasi tersebut.
2. Tingkat suku bunga di masa pandemi mengalami penurunan diakibatkan dari kebijakan-kebijakan lembaga perbankan untuk ikut membantu melemahnya pertumbuhan ekonomi.
3. Masih kurangnya minat menabung masyarakat di Desa Adat Bugbug dilihat dari jumlah nasabah dan jumlah masyarakat yang menabung di Koperasi tersebut berkurang. Selama 3 tahun terakhir jumlah masyarakat yang menabung di Koperasi dari tahun 2019 sejumlah 506 orang, tahun 2020 sejumlah 185 orang dan di tahun 2021 sejumlah 256 orang.
4. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk mengelola penghasilan yang dimiliki untuk di tabung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memiliki pembatasan penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa lebih sempurna dan mendalam sehingga penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor dalam minat menabung yaitu, tingkat pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga. Dengan subjek penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Adat Bugbug.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap minat menabung masyarakat pada Koperasi Dana Karya Sari ?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat menabung masyarakat pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug ?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap minat menabung masyarakat pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui beberapa hal yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug.
2. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug.

3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pembaca serta menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh pemahaman tentang pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga terhadap minat menabung di Koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai hal yang mendorong untuk melakukan minat menabung di Koperasi. Selain itu penelitian ini memberikan wawasan terkait pengambilan keputusan menabung melalui pemahaman pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga terhadap minat menabung di Koperasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga terhadap minat menabung pada Koperasi.

c. Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan merumuskan masalah baru dan juga penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai pemahaman menabung pada masyarakat Indonesia.